

## ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENERIMAAN DAERAH DARI SEKTOR PARIWISATA DI KABUPATEN ENDE

Oleh

- 1) Oktavianus Keo  
Mahasiswa Prodi Ekonomi Pembangunan  
*e-mail:*
- 2) Yustina Paulina Penu  
Dosen Prodi Ekonomi Pembangunan  
*e-mail:* [yustinapenu1201@gmail.com](mailto:yustinapenu1201@gmail.com)
- 3) Yuliana Sedho  
Dosen Prodi Ekonomi Pembangunan  
*e-mail:* [sedhoyuliana@gmail.com](mailto:sedhoyuliana@gmail.com)

### **Abstract**

*This study aims to determine what factors affect regional revenue from the tourism sector and to find out how much local revenue from the tourism sector. This research uses descriptive quantitative and qualitative descriptive methods. The data source used is secondary data, namely data on the number of tourists, hotel occupancy rates and tourist attraction levies. The data will be analyzed using computer software "SPSS 24" with multiple linear regression analysis method. The results of the research through multiple linear regression analysis method show that simultaneously the variables of the number of tourists, hotel occupancy rates and tourism object levies affect PAD in the tourism sector in Ende Regency with a level significant  $\alpha = 5\%$ , while partially the number of tourists has a significant effect and the levies on tourism objects have an effect and are not significant on PAD in the tourism sector, while hotel occupancy rates have no effect on PAD in the tourism sector.*

**Keywords:** *analysis, factor, sector, tourism*

### **1. Pendahuluan**

Setiap pemerintah daerah berlomba-lomba untuk dapat meningkatkan perekonomian daerahnya sendiri termasuk meningkatkan perolehan Pendapatan Asli Daerah (PAD ). PAD sebagai salah satu penerimaan daerah mencerminkan tingkat kemandirian daerah. Semakin besar PAD maka menunjukkan bahwa daerah itu mampu melaksanakan desentralisasi fiskal dan ketergantungan terhadap pemerintah pusat berkurang. Untuk itu diperlukan adanya kreatifitas, inovasi dan pemikiran yang dinamis untuk mendukung peningkatan pendapatan daerah dari masing-masing potensi daerah yang dimiliki. Salah satu upaya untuk meningkatkan penerimaan daerah, yaitu dengan mengoptimalkan potensi dalam industri pariwisata.

Industri pariwisata merupakan sektor yang bisa dikembangkan sebagai salah satu sumber pendapatan daerah. Hal tersebut terjadi karena adanya permintaan dari para wisatawan yang datang. Dengan demikian, kedatangan wisatawan ke suatu daerah akan membuka peluang bagi masyarakat untuk menjadi pengusaha hotel, restoran, jasa penunjang angkutan serta dalam pengelolaan obyek dan daya tarik wisata sehingga peluang tersebut akan memberikan kesempatan kepada masyarakat lokal untuk bekerja sehingga masyarakat akan memperoleh pendapatan dari pekerjaan tersebut (Wahab, 2003).

Pariwisata mampu menghasilkan pertumbuhan ekonomi yang cepat dalam penyediaan lapangan kerja dan memberikan sumbangan terhadap penerimaan daerah yang bersumber dari pajak hotel, pajak restoran dan retribusi obyek wisata. Disamping itu, efek pengganda (multiplier effect) dari kegiatan berwisata dapat menumbuhkan kegiatan usaha ekonomi yang saling terkait sehingga dapat meningkatkan pendapatan.

Perkembangan pariwisata juga mendorong dan mempercepat pertumbuhan ekonomi. Kegiatan pariwisata menciptakan permintaan, baik konsumsi maupun investasi yang pada gilirannya akan menimbulkan kegiatan produksi barang dan jasa. Dalam usaha memenuhi permintaan wisatawan diperlukan investasi di bidang transportasi, komunikasi, perhotelan, industri kerajinan, industri jasa, rumah makan restoran dan lain-lain.

Semakin lama wisatawan tinggal di suatu daerah tujuan wisata, maka semakin banyak pula uang yang dibelanjakan di daerah tujuan wisata tersebut paling sedikit untuk keperluan makan, minum dan penginapan selama tinggal di daerah tersebut. Berbagai macam kebutuhan wisatawan selama perjalanan wisatanya akan menimbulkan gejala konsumtif untuk produk-produk yang ada di daerah tujuan wisata. Dengan adanya kegiatan konsumtif baik dari wisatawan mancanegara maupun wisatawan nusantara, maka akan memperbesar pendapatan dari sektor pariwisata suatu daerah. (Austriana, 2005).

Kabupaten Ende memiliki berbagai jenis wisata pilihan yang dapat dikunjungi wisatawan, mulai dari wisata budaya, wisata alam, dan wisata minat khusus. Kabupaten Ende terkenal dengan obyek wisata Danau Kelimutu. Kabupaten Ende sendiri terdapat atraksi wisata selain Danau Kelimutu, seperti air terjun Kedebodudungan, kebun contoh

Detubapa, air panas Detusoko, Kampung adat Wologai, Situs Bung Karno, dan tempat perenungan pancasila.

**Tabel 1.1**

**Jumlah Kunjungan Wisatawan Kabupaten Ende tahun 2012-2016**

Tahun	Jumlah Kunjungan		Total
	Wisnu	Wisman	
2012	26.171	8.027	34.198
2013	18.246	8.150	26.396
2014	41.517	13.184	54.701
2015	50.324	12.633	62.957
2016	66.818	14.504	82.322

*Sumber: Dinas Pariwisata Kabupaten Ende Tahun 2016*

Tabel diatas menunjukkan perkembangan jumlah wisatawan yang berkunjung di Kabupaten Ende dari tahun 2012 hingga tahun 2016 terjadi fluktuasi.

**Tabel 1.2**

**Perbandingan PAD sSecara Keseluruhan dan PAD dari Sektor Pariwisata Kabupaten Ende Periode 2012-2016**

Tahun	PAD Secara Keseluruhan	PAD Sektor Pariwisata
2012	15.879.878.139,00	621.037.513
2013	24.013.206.058,00	701.819.654
2014	49.836.949.517,00	788.196.060
2015	50.014.777.920,00	1.123.802.862
2016	677.708.129.123,00	1.295.853.401

*Sumber: DPPKAD tahun 2016*

Tabel diatas memperlihatkan bahwa penerimaan daerah dari sektor pariwisata terhadap PAD Kabupaten Ende masih relatif kecil, sementara Ende merupakan tujuan wisata dengan obyek wisata dan jumlah hotel yang cukup banyak yang dapat menarik wisatawan datang untuk berkunjung dan meningkatkan pendapatan asli daerah dari sektor pariwisata.

Sektor pariwisata merupakan salah satu sektor yang mendapat prioritas utama dalam rangka memperbaiki struktur ekonomi daerah serta dapat meningkatkan kemandirian dan daya saing, dengan demikian diharapkan mampu memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap PAD. Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka judul penelitian ini adalah “ **Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penerimaan Daerah dari Sektor Pariwisata Di Kabupaten Ende**”.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Faktor apakah yang mempengaruhi penerimaan daerah dari sektor pariwisata?
2. Berapa besar penerimaan daerah (PAD) dari sektor pariwisata?

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan daerah dari sektor pariwisata.
2. Untuk mengetahui besarnya PAD dari sektor pariwisata

## **2. Kajian Pustaka**

### **Konsep Pendapatan Asli Daerah**

Menurut Saleh (2003), pendapatan asli daerah merupakan suatu komponen yang sangat menentukan berhasil tidaknya kemandirian pemerintah Kabupaten/Kota dalam rangka otonomi daerah saat ini. Salah satu komponen yang sangat diperhatikan dalam menentukan tingkat kemandirian daerah dalam rangka otonomi daerah adalah sektor pendapatan asli daerah.

### **Konsep Pariwisata**

Menurut (Oka (2001)), pariwisata berasal dari kata *Pari* dan *Wisata*. *Pari* diartikan sebagai banyak, berkali-kali, berputar-putar atau lengkap. Sedangkan wisata dapat diartikan sebagai perjalanan atau bepergian yang dalam hal ini sinonim dengan kata *travel* dalam bahasa Inggris. Maka kata Pariwisata dapat diartikan perjalanan yang dilakukan berkali-kali atau berputar-putar dari suatu tempat ke tempat lain, yang dalam bahasa Inggris disebut *tour*. Pariwisata juga dapat diartikan sebagai kegiatan melakukan perjalanan dengan tujuan mendapatkan kenikmatan, mencari kepuasan, mengetahui sesuatu, memperbaiki kesehatan, menikmati olahraga atau istirahat, menunaikan tugas, berziarah, dan lain-lain, pariwisata bukanlah merupakan kegiatan yang baru saja dilakukan oleh manusia masa kini.

## **3. Metode Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Lokasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah di Kabupaten Ende. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 33 obyek wisata di Kabupaten Ende. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 33 obyek wisata di Kabupaten Ende. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*) dan penelitian kepustakaan (*Library research*). Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data

kuantitatif dan data kualitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Definisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah:

1. Penerimaan daerah sektor pariwisata (Y) iuran atau pungutan lain yang berbentuk retribusi dari seseorang atau badan usaha yang menjalankan kegiatan usaha pariwisata (dalam satuan rupiah).
2. Jumlah wisatawan ( $X_1$ ) merupakan besarnya jumlah wisatawan baik mancanegara maupun domestik yang berkunjung ke Kabupaten Ende (jiwa).
3. Tingkat hunian hotel ( $X_2$ ) merupakan besarnya jumlah wisatawan yang menginap di Kabupaten Ende (persen)
4. Retribusi onyek wisata ( $X_3$ ) merupakan jumlah pendapatan dari obyek wisata yang berasal dari retribusi obyek wisata yang diukur dengan (juta rupiah)

#### 4. Hasil Penelitian dan Pembahasan

##### 4.1. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa besar kemampuan model dalam menerangkan variabel-variabel dependen. Kekuatan pengaruh variabel independen terhadap variabel-variabel dependen dapat diketahui dari besarnya nilai koefisien determinan ( $R^2$ ), yang berada antara nol dan satu. Apabila nilai  $R^2$  semakin mendekati satu, berarti variabel – variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memperdiksi variabel terikat.

**Tabel 4.1**  
**Hasil Uji R Square**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of The Estimate
1	.992 <sup>a</sup>	.984	.938	72302986.430
a. Predictors: (constant), Retribusi Obyek Wisata, Tingkat Hunian				

Tabel diatas menunjukkan n nilai R square sebesar 0.984. Hal ini berarti 98,4% prediksi Pendapatan Asli Daerah (PAD) sektor pariwisata dapat dijelaskan oleh ketiga variabel independen jumlah wisatawan, tingkat hunian hotel dan retribusi obyek wisata. Sedangkan sisanya 1,6 % dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

##### 4.2. Uji F

Uji F digunakan untuk menunjukkan apakah keseluruhan variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen dengan menggunakan *Level of significance*

5%. Kriteria pengujiannya apabila nilai  $F_{hitung} < F_{tabel}$  artinya seluruh variabel independen yang digunakan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Apabila  $F_{hitung} > F_{tabel}$  berarti seluruh variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen dengan taraf signifikan tertentu.

Annova <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig
1	Regression	330966939400 000000.000	3	110322313100 000000.000	21.103	.158 <sup>b</sup>
	Residual	522772184600 000000.000	1	522772184600 000000.000		
	Total	336194661300 000000.000				

Dari hasil penelitian  $F_{hitung}$  sebesar 21.103 dengan tingkat signifikansi di bawah 0,05% sedangkan  $F_{tabel}$  sebesar 3.32 yang berarti bahwa  $F_{hitung} > F_{tabel}$ . Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen.

#### 4.3. Uji t

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh secara parsial (terpisah), pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat (Y), dimana yang menjadi variabel terikat adalah penerimaan daerah dari sektor pariwisata, sedangkan variabel bebasnya adalah jumlah wisatawan, tingkat hunian hotel, retribusi obyek wisata, berikut ini adalah hasil analisisnya.

**Tabel 4.3**  
**Hasil Uji Statistik t**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	sig
		B	Std. Error	Beta		
1.	(constant)	278339004.200	142670789.400		1.951	.302
	Jumlah wisatawan	5635.076	3162.226	.430	1.782	.326
	Tingkat hunian hotel	2882.700	7422.740	.059	.388	.764
	Retribusi Obyek Wisata	15.019	5.346	.636	2.809	.218

a. Dependent Variable: Penerimaan daerah sektro pariwisata

Dalam regresi pengaruh jumlah wisatawan, tingkat hunian hotel, retribusi obyek wisata terhadap PAD sektor pariwisata di Kabupaten Ende, dengan  $\alpha:5\%$  dan  $df = 30$  ( $n-k = 33 - 3$ ), maka diperoleh nilai  $t$ - tabel sebesar 1,697. Berdasarkan nilai  $t$ - tabel tersebut dapat dijelaskan secara terperinci sebagai berikut:

**a. Pengaruh Jumlah Wisatawan terhadap PAD Sektor Pariwisata**

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa jumlah wisatawan menghasilkan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 1.782. Variabel ini mempunyai tingkat signifikansi sebesar 0,326 hasil perbandingan antara  $t_{tabel}$  pada selang kepercayaan 95% ( 1.697 ) dengan  $t_{hitung}$  terlihat bahwa angka  $t_{hitung}$  lebih kecil dari  $t_{tabel}$  jadi hipotesis nol (  $H_0$  ) ditolak dan  $H_1$  diterima, artinya jumlah wisatawan secara individual berpengaruh signifikan terhadap PAD sektor pariwisata di Kabupaten Ende.

**b. Pengaru Tingkat Hunian Hotel terhadap PAD Sektor Pariwisata**

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa tingkat hunian hotel menghasilkan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 0.388. Variabel ini mempunyai tingkat signifikansi sebesar 0,764 hasil perbandingan antara  $t_{tabel}$  pada selang kepercayaan 95% (1.697) dengan  $t_{hitung}$  terlihat bahwa angka  $t_{hitung}$  lebih kecil dari  $t_{tabel}$  jadi hipotesis nol ( $H_0$ ) diterima dan  $H_1$  ditolak, artinya tingkat hunian hotel secara individual tidak berpengaruh signifikan terhadap PAD sektor pariwisata di Kabupaten Ende. Sebagai daya tarik wisata unggulan, keberadaan Danau Kelimutu belum memberikan manfaat yang berarti bagi masyarakat yang berada di sekitarnya. Hal ini dapat dilihat dari kunjungan wisatawan ke Kelimutu. Jumlah kunjungan wisatawan kelimutu mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Namun peningkatan jumlah kunjungan tersebut belum memberikan manfaat yang optimal. Hal ini disebabkan karena sebagian wisatawan yang ke Kelimutu adalah wisatawan yang masuk dari Maumere, tidak menginap di moni dan sekitarnya, dan melanjutkan perjalannya ke Bajawa atau destinasi lainnya. Atau sebaliknya yang masuk dari barat. (Labuan Bajo)

**c. Pengaruh Retribusi Obyek Wisata terhadap PAD Sektor Pariwisata**

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa retribusi obyek wisata menghasilkan nilai  $t_{hitung}$  2.809. Variabel ini mempunyai tingkat signifikansi sebesar 0,218 hasil perbandingan antara  $t$ -tabel pada selang kepercayaan 95% (1.697) dengan  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$ , jadi hipotesis nol (  $H_0$  ) ditolak dan  $H_1$  diterima, artinya retribusi obyek wisata secara individual berpengaruh dan tidak signifikan terhadap PAD sektor

pariwisata di Kabupaten Ende. Sebab dari 33 obyek wisata yang dipromosikan hanya 4 obyek wisata yang memperoleh retribusi yaitu obyek wisata Danau Kelimutu, Sa'o Ria Wisata Bungalow, Pantai Ria Ende dan Kolam Air Panas Detusoko. Tetapi retribusi Danau Kelimutu dikelola oleh Taman Nasional Kelimutu bukan untuk retribusi daerah Kabupaten Ende. Sedangkan obyek wisata Sa'o Ria Wisata Bungalow, Pantai Ria Ende dan Kolam Air Panas Detusoko mempunyai sumbangan untuk retribusi obyek wisata Kabupaten Ende masih relatif kecil.

## **5. Kesimpulan dan Saran**

### **Kesimpulan**

Sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian serta hasil analisis yang telah dilakukan dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil perhitungan analisis regresi linear berganda diperoleh bahwa variabel wisatawan berpengaruh secara positif PAD sektor Pariwisata Kabupaten Ende, artinya ketika jumlah wisatawan meningkat maka akan menyebabkan PAD sektor pariwisata juga akan meningkat.
2. Berdasarkan hasil perhitungan analisis regresi linear berganda diperoleh bahwa variabel tingkat hunian hotel tidak berpengaruh terhadap PAD sektor pariwisata Kabupaten Ende, artinya ketika tingkat hunian meningkat maka PAD sektor pariwisata akan menurun sebaliknya ketika tingkat hunian menurun maka PAD sektor pariwisata akan meningkat.
3. Berdasarkan hasil perhitungan analisis regresi berganda diperoleh bahwa variabel retribusi obyek wisata berpengaruh dan tidak signifikan terhadap PAD sektor pariwisata Kabupaten Ende, ketika retribusi obyek wisata meningkat maka akan menyebabkan PAD sektor pariwisata akan meningkat.

### **Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang telah diambil, maka saran yang dapat diberikan berdasarkan hasil penelitian ini adalah:

1. Bagi Pemerintah
  - a. Memperbanyak atraksi-atraksi di sekitar obyek wisata yang dapat menambah lama tinggal wisatawan yang pada nantinya akan memperbesar retribusi obyek wisata sehingga akan meningkatkan PAD sektor pariwisata. Atraksi tersebut berupa hiburan, olahraga, dan seremoni adat.

- b. Membuat peraturan pemerintah daerah untuk membatasi pembangunan hotel agar memanfaatkan hotel yang ada.
- c. Pemerintah dan Balai Taman Nasional Danau Kelimutu harus duduk bersama membicarakan tentang retribusi obyek wisata Danau Kelimutu, agar retribusi Danau Kelimutu punya andil untuk pemerintah daerah Kabupaten Ende.

## 2. Pelaku Pariwisata

Diharapkan mampu memenuhi kebutuhan wisatawan akan akomodasi, makan, minum transportasi, aneka hiburan dan fasilitas-fasilitas lainnya.

## 3. Peneliti Lanjutan

Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk menggunakan variabel-variabel lain diluar variabel-variabel jumlah wisatawan, tingkat hunian, hotel, dan retribusi obyek wisata misalnya jumlah kamar hotel, jumlah obyek wisata, dan rumah makan

### DAFTAR PUSTAKA

- Austriana, I. (2005). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Penerimaan Daerah dari Sektor Pariwisata. *Universitas Diponegoro*.
- Mangkoesoebroto, G. (2001). Ekonomi publik. *BPFE, Yogyakarta*.
- Oka, A. Y. (2001). *Tours and Travel Management: Pradnya Paramita*, Jakarta.
- Pendit, N. S. (2002). Ilmu Pariwisata. *Jakarta: Pradnya Paramita*.
- Pertiwi, N. L. G. A. (2014). Pengaruh kunjungan wisatawan, retribusi obyek wisata dan PHR terhadap PAD Kabupaten Gianyar. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 3(3), 44442.
- Saleh, S. (2003). Kemampuan Pinjam Daerah Kabupaten dan Kota di Indonesia”. *Vol. XIV No, 2*.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D (cetakan kesembilanbelas)*. . Bandung: Alfabeta.
- Wahab, S. (2003). Industri Pariwisata Dan Peluang Kesempatan Kerja. *Jakarta: PT. Pertja*.
- Windriyaningrum, L. A. (2013). *Pengaruh tingkat hunian hotel, jumlah wisatawan, dan jumlah obyek wisata terhadap pendapatan sektor pariwisata di Kabupaten Kudus Tahun 1981-2011*. Universitas Negeri Semarang.
- Yani, A. (2002). *Hubungan keuangan antara pemerintah pusat dan daerah di Indonesia: Divisi Buku Perguruan Tinggi*, RajaGrafindo Persada.